

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Kemudian menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2012 : 12). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank memiliki 3 kegiatan usahanya yaitu : pertama menghimpun dana (funding), kedua menyalurkan dana (lending) serta yang ketiga memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan (profit). Laba atau profitabilitas penting nantinya digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasional dan aktivitas untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usaha pada Bank. Untuk dapat mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan Rasio Keuangan. Salah satunya yaitu Rasio ROA.

**ROA** merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki. Kinerja bank yang baik apabila ROA dari waktu ke waktu selalu terjadi peningkatan. Namun tidak

demikian halnya yang terjadi pada Bank-bank yang diteliti. Berikut ini merupakan tabel ROA pada bank go public seperti yang di tunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK GO PUBLIC  
Tahun 2010 – 2013 (dalam persen)

Bank	2010	2011	trend	2012	Trend	2013	Trend	rata-rata Tren
Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk	2,49	2,93	0,44	2,91	-0,02	0,03	-2,88	-0,54
Bank Rakyat Indonesia (persero),Tbk	4,63	4,92	0,29	5,15	0,23	0,04	-5,11	-1,18
Bank Mandiri (Persero),Tbk	3,62	3,37	-0,25	3,55	0,18	0,03	-3,52	-1,24
Bank Artha graha Internasional,Tbk	0,76	0,71	-0,05	0,66	-0,05	0,01	-0,65	-0,31
Bank Bukopin,Tbk	1,65	1,87	0,22	1,83	-0,04	0,01	-1,82	-0,42
Bank Bumi Artha,Tbk	1,47	2,1	0,63	2,47	0,37	0,02	-2,45	0,18
Bank Central Asia,Tbk	3,51	3,82	0,31	3,58	-0,24	0,03	-3,55	-1,11
Bank CIMB Niaga,Tbk	2,73	2,78	0,05	3,1	0,32	0,02	-3,08	-0,65
Bank Danamon Indonesia,Tbk	3,33	2,58	-0,75	3,18	0,6	0,02	-3,16	-1,20
Bank Ekonomi Raharja,Tbk	1,78	1,49	-0,29	1,02	-0,47	0,01	-1,01	-1,09
Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	2,78	3	0,22	2,78	-0,22	0,02	-2,76	-0,92
Bank ICB Bumi Putera,Tbk	0,23	1,87	1,64	8,86	6,99	-8,14	-17	2,96
Bank Internasional Indonesia,Tbk	1,01	1,11	0,1	1,49	0,38	0,01	-1,48	-0,01
Bank Mayapada International,Tbk	1,22	2,06	0,84	2,4	0,34	0,02	-2,38	0,38
Bank Mega,Tbk	2,45	2,29	-0,16	2,74	0,45	9,51	6,77	2,54
Bank Mutiara,Tbk	2,53	2,16	-0,37	1,06	-1,1	-0,07	-1,13	-1,84
Bank Nusantara Parahyangan,Tbk	1,4	1,53	0,13	1,57	0,04	0,01	-1,56	-0,35
Bank OCBC NISP,Tbk	1,09	1,91	0,82	1,79	-0,12	0,02	-1,77	0,11
Bank Of India Indonesia,Tbk	2,93	3,66	0,73	3,14	-0,52	0,03	-3,11	-0,82
Bank Pertama,Tbk	1,89	1,66	-0,23	1,7	0,04	0,01	-1,69	-0,75
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga,Tbk	1	1,39	0,39	1,63	0,24	0,01	-1,62	0,09
Bank Sinarmas,Tbk	1,43	1,07	-0,36	1,74	0,67	0,01	-1,73	-0,26
PAN Indonesia Bank,Tbk	1,87	2,02	0,15	1,96	-0,06	0,01	-1,95	-0,56
QNB Bank Kesawan,Tbk	0,17	0,46	0,29	0,81	0,35	4,6	3,79	1,90
Bank Pundi Indonesia,Tbk	-12,9	-4,75	8,15	0,97	5,72	0,01	-0,96	13,55
Bank Tabungan Pensiunan Nasional,Tbk	3,99	4,37	0,38	4,71	0,34	0,04	-4,67	-0,83
Bank Victoria International,Tbk	1,71	2,65	0,94	2,17	-0,48	0,01	-2,16	-0,26
BPD Jabar&Banten,Tbk	3,14	2,64	-0,5	2,46	-0,18	0,26	-2,2	-1,43
Bank Capital Indonesia,Tbk	0,73	0,83	0,1	1,32	0,49	0,01	-1,31	0,15
Bank Windu Kentjana International,Tbk	1,11	0,95	-0,16	2,04	1,09	0,01	-2,03	0,25
JUMLAH	45,75	59,45	13,7	74,79	15,34	6,61	-68,18	6,31
RATA-RATA	1,525	1,98	0,45	2,49	0,51	0,22	-2,27	0,55

Sumber : laporan publikasi Bank Indonesia diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata ROA pada

bank *go public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan, Namun jika dilihat berdasarkan tren pada masing-masing bank, ternyata dari 30 bank *go public* terdapat 20 bank yang mengalami penurunan, yaitu pada Bank Negara Indonesia Tbk sebesar -0,54, Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar -1,18 , Bank Mandiri Tbk sebesar -1,24 , Bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar 0,31, Bank Bukopin Tbk sebesar -0,42, Bank Bumi Artha Tbk sebesar -1,11, Bank Central Asia Tbk -0,65 , Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar -1,09 , Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar -0,92, Bank Internasional Indonesia Tbk sebesar -0,01, Bank Mutiara Tbk sebesar -1,84, Bank Nusantara Parahyangan Tbk sebesar -0,35, Bank of India Indonesia Tbk sebesar -0,82, Bank Permata Tbk sebesar -0,75, Bank Sinarmas Tbk sebesar -0,26, Bank PAN Indonesia Tbk sebesar -0,56, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sebesar -0,83, Bank Victoria International Tbk sebesar -0,26, dan Bank BPD Jawa barat&Banten sebesar -1,43. Oleh karena itu, perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ROA pada Bank *go public*. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan suatu Bank dalam memperoleh keuntungan.

Secara teoritis Besar kecilnya ROA yang dimiliki suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank pada aspek Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio efisiensi serta Rasio solvabilitas.

**Likuiditas** merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih ( Kasmir , 2010 : 286 ). Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dalam penelitian ini dapat meng-

gunakan LDR dan LAR.

Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir, 2010 : 290). Jika LDR mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase total DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan beban bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank akan mengalami kenaikan. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah searah atau positif.

Rasio LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. (Kasmir, 2010 : 288). Jika LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan total asset, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan peningkatan total asset, sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA juga meningkat. Pengaruh LAR terhadap ROA adalah searah atau positif.

**Kualitas aktiva** merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. (Veithzal Rivai, 2013 :473) pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva produktif yaitu APB dan NPL.

Rasio APB merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank (Taswan, 2010: 164). Jika APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun. Pengaruh APB terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan prosentase total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA akan menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah berlawanan atau negatif.

**Sensitivitas** merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 485). Untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur menggunakan IRR (interest rate risk). Rasio IRR merupakan risiko yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dan penggunaan dana valas (Dahlan Siamat, 2009

:281).

IRR memiliki pengaruh yang positif dan juga bisa negatif terhadap ROA, tergantung suku bunga. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apabila suku bunga mengalami kenaikan
  - a. Jika IRR mengalami kenaikan, pada saat terjadi kenaikan prosentase pada IRSA (Interest rate sensitive assets) lebih besar dari pada prosentase kenaikan IRSL (Interest rate sensitive liabilities) kondisi suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.
  - b. Sebaliknya apabila pada saat terjadi penurunan prosentase pada IRSA yang lebih kecil dari pada prosentase kenaikan IRSL kondisi suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan akhirnya ROA menurun.
2. Apabila suku bunga mengalami penurunan
  - a. Jika IRR mengalami penurunan pada saat terjadi kenaikan prosentase IRSA yang lebih kecil dari pada dengan prosentase kenaikan IRSL kondisi suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan biaya bunga, maka akan terjadi kenaikan, sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA meningkat.
  - b. Jika IRR mengalami kenaikan pada saat terjadi kenaikan prosentase IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan IRSL. kondisi suku bunga maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan akhirnya ROA

menurun.

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa searah atau positif dan bisa berlawanan arah atau negatif.

**Efisiensi** adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010 : 297). rasio yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan Fee based income ratio (FBIR).

Rasio BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi suatu bank dengan menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan perolehan pendapatan operasional. Jika BOPO mengalami kenaikan, berarti ROA suatu bank akan semakin rendah. Dikarenakan pengalokasian dana bank untuk menekan biaya kegiatan operasional yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase pada pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga pendapatan bank turun maka laba akan mengalami penurunan dan akhirnya ROA menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

Rasio FBIR merupakan perbandingan pendapatan operasional selain bunga dengan total pendapatan operasional. Jika FBIR mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah searah atau positif.

**Solvabilitas** adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2010 : 293 ). Bisa juga dikatakan rasio ini

merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Untuk mengukur solvabilitas pada bank dapat menggunakan FACR dan PR.

Rasio FACR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan investaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Taswan 2010 : 164 ). Jika FACR mengalami kenaikan, maka berarti terjadi peningkatan pada aktiva tetap dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki. sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank mengalami penurunan. Pengaruh FACR terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

Rasio PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang sudah dimiliki atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity (Kasmir, 2010: 293). Jika PR mengalami kenaikan, maka dana pada pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan mengalami peningkatan pendapatan demikian juga pada aktiva produktif. Dengan besarnya modal yang dimiliki sangat tinggi maka akan mengakibatkan pendapatan meningkat. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Pengaruh antara PR dengan ROA adalah searah atau positif.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ROA. hal ini menyebabkan peneliti mengambil judul **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS**



## **AKTIVA, SENSITIVITAS, EFESIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA (RETURN ON ASSETS) PADA BANK GO PUBLIC.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berikan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka Permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, serta PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?

9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
10. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
11. Rasio apakah diantara LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, PR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, serta PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial

terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
11. Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat berguna bagi:

##### 1. **Bagi Industri Perbankan**

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kajian tambahan oleh para penentu kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada suatu bank dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas pada bank dimasa yang akan datang.

##### 2. **Bagi Penulis / Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia perbankan terutama berkaitan dengan penelitian tentang kinerja keuangan suatu bank dan pengalaman untuk menerapkan semua teori yang sudah dipelajari selama proses perkuliahan kedalam studi kasus yang lebih spesifik.

### **3. Bagi STIE Perbanas**

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan tambahan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, khususnya tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap Roa (Return On Assets) pada bank-bank Go *Public*“, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama dalam bahan penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk dapat memudahkan dalam melakukan penyusunan penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan Skripsi yang terdiri dari 5 bab, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian Serta Sistematika Penulisan Skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan sekilas tentang persamaan dan perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kemudian berisi Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis Penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian,

identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti, dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dari penelitian sebelumnya